



Estetika Bunyi Repetisi dalam Kumpulan Puisi *Jauh itu Dekat* Karya Tri Mulyono dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Umi Umairoh^{1*}, Tri Mulyono², Syamsul Anwar³

Universitas Pancasakti Tegal^{1,2,3}

Corresponding email: umiumairoh06@gmail.com*

Abstract

The purpose of this research was to describe the repetition in the collection of the poetry *Jauh itu Dekat* by Tri Mulyono and and describe its implications for learning Indonesian in high school. The research method used qualitative descriptive. This study used an objective approach. The data source in the study was 19 poems the collection of the poetry *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono, published in 2020 by Satria Publisher. The research instrument is the researcher. The collection technique uses reading techniques and note taking techniques. Data analysis technique used analysis descriptive by means of reduction, categorization, and conclusions. Test the validity of the data using the validity of advisors who are expert advisors in the field and discussions with colleagues. The results showed that the eight repetition in the collection of the poetry *Jauh itu Dekat* by Tri Mulyono. The eight repetitions are epizeuxis, tautotes, anaphora, epistrophe, simpoke, mesodiplosis, epanalepsis, and anadiplosis. The used of repetition is specially designed by the writer collection of the poetry *Jauh itu Dekat* by Tri Mulyono to give a rhythm that adds to the aesthetic value of the poem.

Keywords: repetition, poem, implication, learning Indonesian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan repetisi dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono dan mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan objektif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 19 puisi dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh Satria Publisher. Instrumen penelitian yaitu peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Data yang ditemukan dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara reduksi, kategorisasi, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan ulasan teman sejawat dan validasi pembimbing yang ahli dalam bidangnya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya delapan jenis repetisi dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* yaitu epizeuksis, tautotes, anafora, epistropa, simpoke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis. Namun, repetisi yang paling mendominasi yaitu anafora dengan ciri adanya perulangan kata atau frasa di awal baris secara berturut-turut. Penggunaan repetisi yang didesain khusus oleh penulis kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* memberikan efek keselarasan bunyi yang menambah keindahan puisi.

Kata kunci: repetisi, puisi, implikasi, pembelajaran bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Eksistensi puisi sampai saat ini masih banyak peminatnya. Puisi sebagai media mengekspresikan diri dan menyampaikan pesan lewat permainan kata, maka tidak heran hingga saat ini puisi masih tetap hidup dan bertahan (Satinem dkk., 2020). Sebagai contoh adalah di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) Universitas Pancasakti Tegal (UPS) mahasiswa dan dosen produktif menulis karya sastra khususnya puisi. Beberapa antologi puisi telah diterbitkan oleh dosen dan mahasiswa. Salah satu yang telah diterbitkan yaitu kumpulan puisi berjudul *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono.

Tri Mulyono merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Universitas Pancasakti Tegal (UPS) yang aktif dalam bersastra dan produktif menulis puisi. Beberapa karya beliau sudah diterbitkan salah satunya kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* yang diterbitkan pada tahun 2020 (Mulyono, 2020). Puisi-puisi yang beliau tulis berdasarkan keadaan atau realita yang ada sehingga terasa dekat dan berhubungan dengan kehidupan. Permainan kata yang dirancang sedemikian rupa dalam puisi-puisi yang tertera pada kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* juga memberikan warna tersendiri dalam puisi-puisinya.

Puisi biasanya ditulis dengan menggunakan kata yang khas oleh penulis dengan tujuan memberikan efek tertentu bagi pembacanya (Sugiarti & Widowati, 2019; Noermanzah & Friantary, 2019; Izzati, 2020; Khan & Muhammad, 2016). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2016), pemakaian kata atau ragam tertentu untuk memperoleh efek tertentu bagi pembacanya disebut dengan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa yang dapat memberikan kesegaran bagi pembaca ini kerap kali menjadi daya tarik tersendiri oleh pembaca atau pendengar (Faizun, 2020; Anwar & Anwar, 2021; Noermanzah, 2012). Penulis kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* menggunakan gaya bahasa yang bervariasi, namun yang paling dominan digunakan yaitu repetisi.

Repetisi adalah gaya bahasa yang bercirikan perulangan kata atau frasa yang berfungsi sebagai alat menekankan dan menimbulkan akibat tertentu (Pamungkas & Saddono, 2018:1; Zulfadhi, 2017). Sedangkan Keraf (1999:125) dan Amin & Nurfadila (2017), mengatakan repetisi adalah pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap penting dalam menegaskan pada situasi dan kondisi yang sesuai. Keraf (1999) dan Pradopo (2009) membagi repetisi menjadi delapan jenis dan oleh penelitian digunakan sebagai pisau pembedah penelitian ini, kedelapan jenis repetisi tersebut yaitu epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simplotke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis.

Penggunaan repetisi yang disajikan dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono juga memiliki daya tarik tersendiri dengan penggunaan bahasa yang digunakan membentuk pola bunyi yang indah atau ritme. Adanya ritme menambah estetika dalam puisi. Estetika bunyi yang tercipta akibat penggunaan repetisi dikarenakan penciptaan arti hal ini sesuai dengan pendapat Riffaterre (1978) dalam Santoso dkk. (2017:3) bahwa salah satu terciptanya estetika dalam suatu karya sastra berdasarkan faktor penciptaan arti yang di dalamnya termasuk persajakan. Dalam hal ini repetisi memberikan kontribusi dalam membentuk pola bunyi yang berkaitan dengan sajak (Inderasari & Achsani, 2018).

Kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* tergolong baru karena pertama kali diterbitkan pada tahun 2020. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMA khususnya materi puisi. Mengetahui bahwa lingkup pembelajaran bahasa Indonesia adalah

sastra. Dengan keterbaruan ini siswa dapat memperbaharui pengetahuannya. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini difokuskan kepada bentuk estetika bunyi repetisi dalam puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono dan Implikasinya

Kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono tergolong baru dan belum pernah diteliti sebelumnya. Dalam penelitian ini dapat dipastikan bahwa penelitian terhadap kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono pertama kali dilakukan dengan menghasilkan 47 data bentuk repetisi. Namun, penelitian mengenai repetisi sudah pernah dilakukan oleh Rohmatika (2017) yang berjudul *Repetisi dalam Kumpulan Puisi Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika*. Dalam penelitian tersebut membahas mengenai bentuk repetisi dan fungsi dari repetisi yang digunakan dalam Kumpulan Puisi *Buku Latihan Tidur Karya Joko Pinurbo*. Kemudian penelitian yang dilakukan Pamungkas & Saddono (2018) dengan judul *Repetisi dan Fungsinya dalam Novel Di Tanah Lada karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Analisis Stilistika*. Kedua penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, pada penelitian ini akan diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Suryani (2021) yang berjudul *Repetition as A Contemporary Portrait in Poetry (A Study of the Use of Majas in Poetry during the Covid-19 Pandemic Period)* membahas mengenai bentuk repetisi, tema puisi yang lahir dalam masa pandemi dan suasana hati pengerang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif dengan sistem kerja yang memusatkan pada unsur-unsur intrinsik atau unsur-unsur pembangun karya sastra. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang mengabaikan bahkan menolak unsur ekstrinsik (Hudayat dalam Suhariyadi, 2014:60; Jabrohim, 2003). Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta dengan kata-kata dengan disertai analisis (Suhariyadi, 2014:87). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer, 19 puisi dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono dan sumber data sekunder yang berupa buku-buku dan artikel yang mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif maka instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri dibantu dengan tabulasi data interpretasi repetisi yang ada dalam puisi *Jauh itu Dekat*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik baca yaitu dengan membaca kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono secara cermat dan teliti secara berulang. Kemudian, teknik catat yaitu mencatat hasil temuan yaitu larik atau baris yang mengandung repetisi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan data dengan kata-kata dengan memberikan pemahaman dan penjelasan dengan langkah reduksi, kategorisasi, dan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan ulasan teman sejawat dan validasi pembimbing yang ahli dalam bidangnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono yang berjumlah 74 puisi, namun pada penelitian ini hanya meneliti 19 puisi karena mengandung repetisi. Judul ke-19 puisi tersebut yaitu "Tandur", "Aku adalah Puisi", "Katanya", "Tarian Gatut Kaca", "Salahmu Sendiri", "Pemenang", "Ciri

Modern”, “Modis”, “Ikhlash”, “Pohon itu”, “Profesor Turun Gunung”, “Kau Pikir”, “Ijinkan Aku”, “Tuhan itu Dekat”, “Pelepasan”, “Mukasyafah”, “Tak Bisa Tidur”, “Kau Pikir” dan “Jauh itu Dekat” ditemukan 47 data.

Repetisi yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono yaitu pertama epizeuksis ditandai adanya perulangan kata atau frasa secara langsung dalam satu baris. Kedua tautotes dikenali dengan adanya perulangan dalam sebuah konstruksi. Ketiga anafora ditandai adanya perulangan kata atau frasa di awal baris secara berturut-turut. Keempat epistrofa atau kebalikan dari anafora yaitu adanya perulangan kata atau frasa di akhir baris. Kelima simpleks ditandai adanya perpaduan anafora dan epistrofa. Keenam mesodiplosis diidentifikasi dengan adanya perulangan kata atau frasa di tengah baris. Ketujuh epanalepsis, adanya perulangan kata atau frasa di awal kata diulang di akhir kata suatu baris. Kedelapan anadiplosis adanya kata atau frasa di akhir baris yang menjadi kata atau frasa awal di baris berikutnya.

Setelah dilakukan analisis data pada 19 puisi diketahui terdapat epizeuksis pada sebuah puisi dengan persentase 2,13%, tautotes ditemukan pada dua puisi dengan persentase 4,25%, anafora ditemukan dalam 15 puisi dengan persentase 57,46%, epistrofa ditemukan dalam tiga puisi dengan persentase 6,31%, simpleks ditemukan dalam empat puisi dengan persentase 8,51%, mesodiplosis ditemukan dalam satu puisi dengan persentase 8,51%, epanalepsis ditemukan dalam satu puisi dengan persentase 2,13%, dan anadiplosis ditemukan pada tiga puisi dengan persentase 6,38%. Penggunaan repetisi dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono membentuk pola bunyi yang indah atau dapat disebut rima. Rima yang terjadi akibat repetisi berdasar adanya perulangan baik dari vokal ataupun konsonan berpadu. Penelitian ini dapat berimplikasi pada KD 3.17 kelas X SMA yang membahas mengenai unsur pembangun puisi.

Tabel 1. Persentase Perulangan Vokal dan Konsonan

Perulangan	Jumlah	Persentase
Vokal /a/	39	36,45%
Vokal /i/	30	28,04%
Vokal /u/	16	14,95%
Vokal /e/	19	17,76
Vokal /o/	3	2,8%
Konsonan /b/	7	4,32%
Konsonan /c/	1	0,62%
Konsonan /d/	16	9,87%
Konsonan /g/	16	9,87%
Konsonan /h/	9	5,55%
Konsonan /j/	6	3,7%
Konsonan /k/	17	10,49%
Konsonan /l/	8	4,94%
Konsonan /m/	11	6,79
Konsonan /n/	22	13,58%
Konsonan /p/	10	6,17%
Konsonan /r/	12	7,41%
Konsonan /s/	13	8,02%
Konsonan /t/	6	3,7%
Konsonan /w/	1	0,62%
Konsonan /y/	7	4,32%

PEMBAHASAN

Jenis repetisi yang ditemukan dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono, yaitu epizeuksis, tautotes, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis. Delapan jenis repetisi ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk pola bunyi yang indah karena keselarasan bunyi ketika dibaca. Anafora sebagai repetisi yang paling dominan dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono. Pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini memiliki perbedaan pada subjek penelitiannya. Dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono ditemukan repetisi dengan dominan menggunakan vokal /a/ dan konsonan /n/. Perpaduan vokal dan konsonan ini memberikan efek pola bunyi yang ketika puisi dibaca akan tercipta keindahan dari estetika bunyi. Dalam penelitian Pamungkas & Saddono (2018) subjek penelitiannya adalah novel *Di Tanah Lada* karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie yang membahas mengenai bentuk repetisi dan bagaimana fungsi dari penggunaan repetisi. Suryani (2021) melakukan penelitian terhadap puisi-puisi yang dihasilkan saat masa pandemi dengan menganalisis suasana perasaan pengarang yang dilihat berdasarkan penggunaan repetisi. Kedua penelitian tersebut tampak tidak diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini menghasilkan bentuk estetika bunyi repetisi yang diketahui repetisi sendiri adalah gaya bahasa. Gaya bahasa termasuk dalam unsur pembangun puisi yang mana diajarkan di KD 3.17. Untuk mengetahui lebih jelas akan dibahas jenis repetisi dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono sebagai berikut.

1. Bentuk Repetisi dalam Kumpulan Puisi *Jauh itu Dekat* Karya Tri Mulyono

a. Epizeuksis

Epizeuksis adalah gaya bahasa perulangan yang sifatnya langsung, maksudnya perulangan kata yang ditekankan diulang beberapa kali secara berturut-turut. Dalam Kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* ditemukan satu data epizeuksis. Epizeuksis ditemukan dalam puisi “Salahmu Sendiri”.

Khodam keris itu
Telah masuk dalam sukmanya
Menjadi sesanti: kerja, kerja, kerja
(Mulyono, 2020:18)

Kutipan di atas merupakan bait ke-II dalam puisi yang berjudul “Salahmu Sendiri” yang menggunakan epizeuksis tepatnya pada baris ketiga dengan wujud /Menjadi sesanti: kerja, kerja, kerja/. Pada baris puisi tersebut terdapat kata “kerja” yang diulang secara berturut-turut atau dapat dikatakan secara langsung dalam satu baris. Penggunaan kata “kerja” sebagai penekan kata yang dianggap penting. Kata “kerja” yang diulang sebanyak tiga kali membentuk irama ketika dibaca. Terlihat vokal /a/ dan /e/ dominan dalam baris puisi tersebut hal ini menjadi sumber dari terciptanya rima

b. Tautotes

Tautotes adalah perulangan atas sebuah kata secara berulang-ulang dalam sebuah konstruksi. Dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* ditemukan tiga data yaitu pada puisi yang berjudul “Ciri Modern” dan “Pohon Itu”.

Ciri modern adalah
Ketika kejujuran semakin
Dipertanyakan

Kejujuran diri sendiri
Juga kejujuran orang lain
(Mulyono, 2020:29)

Data di atas merupakan kutipan bait ke-IV puisi yang berjudul “Ciri Modern”. Dalam kutipan itu terdapat penggunaan tautotes tepatnya di baris kedua, baris keempat dan baris kelima. Adanya kata “kejujuran” dalam kutipan tersebut yang diulang sebanyak tiga kali dalam sebuah konstruksi maka dapat digolongkan dalam tautotes. Kepaduan bunyi yang dihasilkan ketika puisi dibaca akan memperindah puisi atau menambah nilai estetika puisi itu sendiri. Digunakannya perulangan dalam hal ini sebagai penegas kata yang dianggap penting.

Ternyata aku lupa
Pohon itu bukan pohon biasa
Bagiku pohon itu pohon surga
Yang enak dinikmati besok di sana
(Mulyono, 2020:45)

Baris puisi yang berbunyi/Pohon itu bukan pohon biasa/Bagiku pohon itu pohon surga/ merupakan baris kedua dan baris ketiga pada bait ke-IV puisi yang berjudul “Pohon itu”. Bait ke-IV yang ditunjukkan pada data di atas dapat diamati adanya penggunaan tautotes. Penggunaan tautotes di dua baris puisi tersebut ditunjukkan adanya kata “pohon” diulang empat kali dalam konstruksi yang sama. Mempergunakan perulangan pada puisi “Pohon itu” memberikan efek keteraturan bunyi yang menambah nilai estetika serta sebagai penekan kata yang dipentingkan.

c. Anafora

Anafora merupakan perulangan pada kata pertama pada setiap baris atau kalimat berikutnya. Anafora ditemukan dalam 15 puisi yang berjudul “Tandur”, “Aku adalah Puisi”, “Katanya”, “Tarian Gatut Kaca”, “Salahmu Sendiri”, “Pemenang”, “Ciri Modern”, “Manis”, “Pohon itu”, “Kau Pikir”, “Ijinkan Aku”, “Mukasyafah”, “Tak Bisa Tidur”, “Kau Pikir” dan “Jauh itu Dekat”.

Pergilah ke tempat yang jauh
Kau kan semakin dekat
Dengan rumahmu
Dengan istrimu
Dengan anak-anakmu

Pergilah kau ke tempat yang jauh
Dan kau akan semakin mendekat
Dengan pintu-pintu indera yang tiada bisa terbuka
Dengan jendela hati yang tetap tertutup
(Mulyono, 2020:75)

Dalam puisi yang berjudul “Jauh itu Dekat” terdapat penggunaan anafora yang ditemukan pada bait ke-I baris ketiga, keempat, dan kelima serta bait ke-III baris ketiga dan keempat. Data di atas menunjukkan hal itu yang dapat dilihat lima baris puisi tersebut menggunakan kata “dengan” yang letaknya di awal baris dengan demikian dapat dikatakan terdapat perulangan kata pertama pada tiap baris secara berturut-turut yang dapat disebut juga dengan anafora. Penggunaan perulangan tersebut sebagai penekan kata

yang dipentingkan dan menambah artistik ketika dibaca karena pola bunyi yang dihasilkan.

d. Epistrofa

Epistrofa adalah perulangan kata atau frasa pada akhir kalimat atau baris secara berurutan. Hasil analisis terhadap kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono ditemukan data epistrofa sebanyak tiga data. Data epistrofa ditemukan dalam puisi yang berjudul “Katanya”, “Manis”, dan “Ikhlas”.

Manisnya gula dan manisnya madu
Tak mampu menyamai manisnya senyummu
Pahitnya jamu dan pahitnya empedu tak mampu
Memudahkan manisnya senyummu

(Mulyono, 2020:44)

Baris puisi yang berbunyi /Tak mampu menyamai manisnya senyummu/ dan baris keempat berbunyi /memudahkan manisnya senyummu/ yang tampak bagian dari kutipan data di atas merupakan bait ke-II baris kedua dan baris keempat puisi yang berjudul “Manis”. Dua baris puisi tersebut menggunakan epistrofa yaitu ditandai dengan adanya frasa “manisnya senyummu” di dua baris puisi itu yang posisinya berada di kata terakhir. Penggunaan perulangan tersebut sebagai penekan atau penegas kata yang dipentingkan serta membentuk rangkaian bunyi musikal.

e. Simploke

Simploke merupakan repetisi atau perulangan pada awal dan akhir kalimat atau baris secara berturut-turut. Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono ditemukan data simploke sebanyak lima data. Data tersebut ditemukan dalam puisi yang berjudul “Profesor Turun Gunung”, “Ijinkan Aku”, “Tuhan itu Dekat”, dan “Kau Pikir”.

Segala teknik disarankan
Untuk mengumpulkan bahan
Untuk mengolah bahan
Untuk menganalisis bahan

(Mulyono, 2020:38)

Puisi yang berjudul “Profesor Turun Gunung” bait ke-III baris kedua, baris ketiga, dan baris keempat ditemukan simploke. Hal ini ditunjukkan pada data di atas. Tiga baris puisi tersebut terbaca /Untuk mengumpulkan bahan /Untuk mengolah bahan/Untuk menganalisis bahan/ yang dapat dilihat terdapat kata “untuk” yang terletak pada awal kata dan terdapat kata “bahan” yang terletak di akhir kata pada tiga baris puisi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tiga baris puisi tersebut terdapat perulangan di awal dan akhir kata di setiap baris secara berturut-turut, maka disebut dengan simploke. Penggunaan perulangan memberikan penekanan pada kata yang dianggap penting serta estetika dalam puisi semakin bertambah karena keselarasan bunyi yang dihasilkan ketika puisi dibaca.

f. Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah repetisi atau perulangan kata atau frasa yang letaknya berada di tengah-tengah kalimat atau baris. Hasil analisis yang telah dilakukan pada kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono ditemukan

data mesodiplosis sejumlah enam data dalam puisi yang berjudul “Pelepasan”, “Tarian Gatut Kaca”, dan “Ciri Modern”.

Dosenmu adalah indra
Gurumu adalah hati
Pembimbing adalah akal
Sedulur papat dan

(Mulyono, 2020:1)

Dalam puisi yang berjudul “Pelepasan” pada bait ke-II yang ditunjukkan pada data di atas terdapat penggunaan anafora. Anafora ditemukan tepatnya di baris ke satu, baris kedua, dan baris ketiga yang berbunyi /Dosenmu adalah indra/ Gurumu adalah hati/ Pembimbingmu adalah akal/ terdapat kata “adalah” pada ketiga baris puisi tersebut yang letaknya pada tengah-tengah baris, maka dapat diklasifikasikan dalam mesodiplosis. Dengan adanya perulangan tersebut dimaksudkan sebagai penekan kata dan saat puisi dibaca akan tercipta kepaduan bunyi sehingga memperindah puisi.

g. Epanalepsis

Epanalepsis adalah repetisi atau perulangan awal kata atau frasa pada kalimat atau baris yang diulang pada akhir kata atau frasa kalimat atau baris itu sendiri. Hasil analisis terhadap kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono ditemukan satu data pada puisi yang berjudul “Mukasyafah”.

Dalam suatu shalat berjamaah
Imam al-Ghazali menjadi imam
Kakaknya sebagai makmum

(Mulyono, 2020:47)

Data di atas merupakan bait ke-I puisi yang berjudul “Mukasyafah”. Di baris kedua bait puisi tersebut terdapat penggunaan epanalepsis. Baris tersebut terbaca / Imam al-Ghazali menjadi imam/ yang terlihat terdapat kata “imam” di awal dan di akhir baris, maka dengan demikian dapat dikategorikan bahwa baris puisi tersebut termasuk dalam epanalepsis. Perulangan yang digunakan dalam baris puisi tersebut menambah keindahan puisi ketika dibaca karena sumbangsinya dalam membentuk rangkaian bunyi atas kepaduan konsonan /m/, vokal /i/, dan /a/.

h. Anadiplosis

Anadiplosis adalah repetisi atau perulangan pada akhir kata atau frasa suatu kalimat atau baris menjadi awal kata atau frasa pada kalimat berikutnya. Hasil analisis pada kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono ditemukan sejumlah lima data pada puisi yang berjudul “Aku adalah Puisi”, “Tak Bisa Tidur”, dan “Kau Pikir”.

Tugas itu akan berbuah harta
Yang bagiku adalah sampah
Sampah yang akan menutup pintu indera
Yang akan mengotori jendela hati

(Mulyono, 2020:64)

Dua baris puisi berbunyi /Yang bagiku adalah sampah/ Sampah yang akan menutup pintu indera/ yang terdapat pada data di atas merupakan bagian bait ke-I baris keenam dan baris ketujuh puisi yang berjudul “Kau Pikir”. Tampak kata “sampah” di akhir kata baris keenam dan awal kata di baris ketujuh. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat perulangan kata

pertama dalam suatu baris yang berasal dari kata akhir baris sebelumnya atau disebut dengan anadiplosis. Penggunaan perulangan kata "Sampah" dimaksudkan untuk memperjelas maksud atau makna pada baris puisi sebelumnya.

2. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diajarkan di beberapa jenjang pendidikan salah satunya di SMA. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dengan pembelajaran sastra. Tujuan pengajaran sastra adalah membina individu-individu agar timbul kepekaan yang baik terhadap karya sastra. Dengan kepekaan ini akan membuat siswa lebih tertarik atau mendorong siswa lebih banyak membaca banyak karya sastra. Selain itu, dengan kepekaan siswa akan lebih menikmati indahnya karya sastra.

Dalam pengajaran karya sastra pendidik harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mendengarkan sastra baik cerita pendek, puisi maupun prosa, dan menonton pementasan drama. Yang diketahui bahwa dalam sastra mengandung nilai-nilai, ide-ide, meningkatkan kepekaan antar manusia. Dengan demikian dalam pembelajaran sastra memiliki tujuan utama yaitu memiliki pengalaman apresiasi kreatif.

Pembelajaran sastra di SMA khususnya dalam bidang sastra genre puisi terdapat pada kelas XI semester 2 dalam kompetensi dasar 3.17 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun puisi. Pada pembelajaran sastra tidak terlepas dengan manfaat yang diperoleh yang tidak disadari dapat meningkatkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengapresiasi sastra dengan merespon karya sastra, menilai karya sastra dan menciptakan karya sastra.

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam pembelajaran Indonesia khususnya dalam materi pokok menganalisis unsur pembangun puisi karena penelitian ini membahas tentang repetisi dalam kumpulan puisi. Repetisi sendiri merupakan jenis gaya bahasa yang termasuk dalam unsur pembangun puisi. Repetisi merupakan gaya bahasa yang terbagi berdasarkan struktur kalimatnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Repetisi yang paling mendominasi dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* yaitu anafora dengan jumlah data 55,56% dengan ciri adanya perulangan di kata awal sebuah baris secara berturut-turut yang memberikan estetika bunyi ketika puisi dibaca. Penggunaan vokal /a/ paling mendominasi dengan persentase 36,45% dalam repetisi yang ada pada kumpulan puisi *Jauh itu Dekat*. Penggunaan perulangan dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* oleh penulis untuk menekankan kata yang dianggap penting serta memperjelas maksud dari penulis dalam menyampaikan isi puisi.

Hasil penelitian ini dapat berimplikasi dengan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X pada Kompetensi Dasar (KD) 3.17 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi. Hasil penelitian berupa repetisi yang termasuk dalam gaya bahasa dapat dijadikan rujukan oleh pendidik dalam memberikan materi.

Penelitian ini hanya sebatas menghasilkan bentuk estetika bunyi repetisi dalam kumpulan puisi *Jauh itu Dekat* karya Tri Mulyono serta implikasinya dengan menggunakan analisis deskriptif. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya dapat

meneliti topik ini dengan memfokuskan pada makna setiap penggunaan repetisi sehingga penelitian ini akan lebih berkembang lagi. Kemudian, bagi pendidik hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam membuat bahan ajar khususnya materi unsur-unsur pembangun puisi terkait penggunaan gaya bahasa dengan mengenalkan gaya bahasa repetisi

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., & Nurfadila, P. (2017). Repetition Analysis Within the Poem "Merindukanmu" in the Poetry Anthology of Parrots. *Tamaddun Life:Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 16(1), 1-3. doi:10.33096/tamaddun.v16i1.44
- Anwar, M. K., & Anwar, M. S. (2021). Gaya Bahasa Kiasan dalam Lirik Lagu Band "Efek Rumah Kaca" Album "Efek Rumah Kaca, Kamar Gelap, Sinestesia". *Buana Bastra*, 6(1), 47–51. doi:10.36456/bastra.vol6.no1.a3599
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-lima. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Faizun, M. (2020). Analisis Gaya Bahasa dalam Puisi Ada Tilgram Tiba Senja Karya WS Rendra: Kajian Stilistika. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 67-82. doi: 10.24176/kredo.v4i1.4658
- Inderasari, E., & Achsani, F. (2018). Styles of Repetition and Comparison Moral Message in Koplo Gener Dangdut Song. *Gramatikal STKIP PGRI*, 4(2). doi: 10.22202/jg.2018.v4i2.2687
- Izzati, R. R. N. (2020). *Gaya Bahasa dalam Kumpulan Puisi di Balik Jendela Koruki Karya Kusfitri Marstyasih sebagai Alternatif Bahan Ajar Puisi di SMA*. Makalah Seminar Nasional Literasi (No. 5, pp. 631-645).
- Jabrohim, Ed. (2003). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Hanindita Graha Widya.
- Keraf, G. (1999). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khan, A. B., & Muhammad, Y, K,. (2016). Stylistic Analysis of the Poem Woman Work by Maya Angelou. *International Journal of Institutional & Industrial Research*, 1(2), 10-14. doi: 10.29240/ef.v4i1.1460
- Mulyono, T. (2020). *Kumpulan Puisi Jauh Itu Dekat*. Banyumas: Satria Publisher.
- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631. <https://www.ijrte.org/wp-content/uploads/papers/v8i4/D8855118419.pdf>

- Noermanzah, N. (2012). Figurative Language dalam Wacana Drama Seri “Upin dan Ipin” Karya Simon Monjack dengan Tinjauan Deskriptif. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 5(1), 11-12, <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/347>
- Pamungkas, S. A., & Saddono, K. (2018). Repetisi dan Fungsinya dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Analisis Stilistika. *Jurnal Metasastra*, 11(1) : 113-130. doi: 10.26610/metasastra.2018.v11i1.113-130
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohmatika, A. (2017). Repetisi dalam Antologi Puisi Buku Latihan Tidur karya Joko Pinurbo: Kajian Stilistika. *BAPALA*, 5(2): 1-15. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/30710>
- Santoso, M. E., Mulyati, S., & Mulyono, T. (2017). *Estetika Bunyi pada Kumpulan Puisi Anak-Anak Andai Aku Jadi Presiden Karya Neva Zahrani*. Makalah *International Conference on Literature XXVI*, Bengkulu. <http://repository.upstegal.ac.id/id/eprint/290>
- Satinem, S., Juwati, J., & Noermanzah, N. (2020). Developing Teaching Material of Poetry Appreciation Based on Students Competency Analysis. *English Review: Journal of English Education*, 8(2), 237. doi:10.25134/erjee.v8i2.2707
- Sugiarti, S., & Widowati, W. (2019). Pemaknaan Puisi “Kebun Hujan” dan “Ibu Hujan” dalam Kumpulan Puisi Selamat Menunaikan Ibadah Puisi Karya Joko Pinurbo dengan Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce. *Caraka*, 6(1), 61. doi:10.30738/.v6i1.6591
- Suhariyadi. (2014). *Pengantar Ilmu Sastra Orientasi Penelitian Sastra*. 2014. Lamongan: CV Pustaka Ilalang Group.
- Suryani, Y. (2021). *Repetition as A Contemporary Portrait in Poetry (A Study of the Use of Majas in Poetry during the Covid-19 Pandemic Period)*. Proceedings International Conference on Education of Suryakencana 2021. doi: 10.35194/cp.v0i0.1378
- Zulfadhi, M. (2017). Makna Idiomatik Repetisi pada Kumpulan Puisi Perempuan Wali Kota Karya Suryatati A Manan. *GERAM*, 5(1), 1-7. doi:10.25299/geram.2017.vol 5(1).405